

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kritik Sanad dan Matan terhadap Hadits yang ditemukan dalam Kitab Parukuna Sembahyang Besar karya Haji Abdurrasyid Banjar, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hadits yang terdapat dalam Sembahyang Besar Kitab Parukuna karya Haji Abdurrasyid Banjar tidak dapat dijadikan dalil. Karena ada hadis yang sanadnya berkualitas *ḍa'īf*, menurut riwayat Imam Abu Daud dan Imam al-Tirmidzi, *ḍa'īf* ditemukan karena adanya 'Abd al-Rahma ibn 'Abd al-Majid. yang menilai *Majhūl* berdasarkan kisah Imam Abu Daud dan juga ditemukan kisah-kisah lain oleh Muslim ibn Ziyād yang dikutuk sebagai *Ma'būl* berdasarkan kisah Imam al-Tirmidzi. Oleh karena itu, hadis tersebut dapat disimpulkan sebagai hadis yang berkualitas *ḍa'n īf* karena sebagian perawinya adalah *majhūl* dan *ma'būl* dalam kaitannya dengan *al-Ta'dil lil I'tibar* yang terakhir.

Hadits Matan yang terdapat dalam Kitab Parukuna Sembahyang Besar Karya Haji Abdurrasyid Banjar berstatus *Ṣaḥīḥ* karena tidak ada kontradiksinya setelah dibandingkan dengan Al-Qur'an. Meskipun demikian, hadits ini masih

tergolong hadits dha'if, meskipun matan semua hadits tersebut tergolong Ṣaḥīḥ dan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan hadits-hadits Ṣaḥīḥ pendukungnya. Pendapat ulama antara mata rantai ḍa'īf dan Ṣaḥīḥ berarti sebagian ulama membolehkan pengamalan dan penggunaan hadits ḍa'īf dengan batasan-batasan sebagai berikut: Mereka membolehkan praktek hadis ḍa'īf, khususnya dalam targhib dan tarḥīb (dorongan untuk berbuat baik dan ancaman untuk berbuat jahat) dan keutamaan-keutamaan sedekah, selama itu berkaitan dengan iman dan halal dan haram. hukum haram. Ulama yang menggunakan hadits ḍa'īf untuk tujuan amal menempatkan tiga syarat pada kemampuan untuk menerimanya: 1. Kelemahan hadis itu kecil. 2. Apa yang ditunjukkan oleh Hadits juga menunjukkan kriteria lain yang dapat diikuti dalam arti menjaga Hadits tidak bertentangan dengan landasan hukum yang dapat dipertanggungjawabkan. 3. Ketika Anda menggunakannya, jangan yakin bahwa Hadits itu dari Nabi dan digunakan olehnya hanya sebagai pengganti pendapat yang tidak didasarkan pada Naṣ sama sekali.

B. Saran-Saran

Berikut ini adalah saran-saran penulis yang berkaitan dengan Hadis-Hadis yang ditemukan dalam Kitab Parukunan Sembahyang Besar karya Haji Abdurrasyid Banjar:

1. Kitab Parukunan Sembahyang Besar ini hendaknya menjadi dasar pada Masyarakat dalam pengamalan sehari-hari, terkhusus dalam melakukan ibadah kita kepada Allah SWT.
2. Sebagai umat Islam kita harus punya pegangan kitab seperti Kitab Parukunan Sembahyang Besar ini, yang di karang oleh Haji Abdurrasyid Banjar dalam melaksanakan ibadah kita kepada Allah SWT. .

